

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca**

###### **a. Pengertian kemampuan**

Dalam KBBI (2002:708) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Menurut Soeliman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Sedangkan menurut Stephen P. Robins (2006:46) kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menjalankan amanat yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moyle, Yeung dan Hasan (2019), ketrampilan membaca di usia dini memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan akademik anak di masa depan. Anak yang memiliki ketrampilan membaca yang baik sejak dini cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang ketrampilan membacanya rendah.

## b. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui Bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian membaca menurut Tarigan (1985) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau Bahasa tulis.

Pengertian membaca menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) : 83 membaca diartikan sebagai berikut (1) melihat dan tahu isi dari apa yang tertulis (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (3) mengucapkan sesuatu yang tertulis. Sedangkan menurut Dahlia Paitung (2016) mendefinisikan membaca sebagai cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah proses visual menerjemahkan symbol (huruf) yang kemudian dipahami maknanya sehingga bisa digunakan untuk berkomunikasi atau untuk berinteraksi.

## 2. Tujuan dan Manfaat membaca

Menurut Tarigan (2008) Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Gillet dan Temple (1990) Tujuan membaca adalah mengembangkan pemahaman, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, serta menikmati hiburan dari teks yang dibaca. Tujuan Membaca : (1)

memperoleh informasi, membaca membantu mendapatkan pengetahuan baru dari berbagai sumber (2) meningkatkan pemahaman, membantu memahami konsep, ide, atau pandangan dari berbagai perspektif (3) menambah kosa kata (4) mengembangkan pemikiran kritis (5) menghibur dan mengurangi stress bacaan seperti puisi dan novel dapat memberikan hiburan dan relaksasi.

Manfaat membaca : (1) meningkatkan fungsi otak membaca merangsang koneksi saraf dan meningkatkan memori serta konsentrasi (2) menurunkan resiko penyakit Neurodegeneratif studi menunjukkan bahwa membaca dapat mengurangi resiko demensia dan Alzheimer. (3) meningkatkan empati membaca cerita fiksi meningkatkan kemampuan memahami emosi orang lain. (4) meningkatkan prestasi akademik (5) membantu pemecahan masalah.

Menurut Nuttal (1982) Membaca dapat membantu seseorang dalam menginterpretasikan makna secara lebih kritis dan mendalam. secara umum, membaca memiliki tujuan utama untuk memperoleh informasi, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Manfaatnya mencakup peningkatan keterampilan Bahasa, daya ingat, dan kreativitas, serta mengurangi stress dan meningkatkan empati.

Berikut beberapa jurnal ilmiah yang membahas manfaat membaca :

1. *"Reading Habits and Cognitive Function in Older Adults"* (2020) - *Journal of Neurology*

Menyimpulkan bahwa membaca rutin meningkatkan daya ingat dan memperlambat penurunan kognitif pada lansia

2. *"The Effects of Reading Fiction On Empathy and Theory of Mind"*(2018)-*Science*

Menunjukkan bahwa membaca novel fiksi meningkatkan empati dan kemampuan memahami prespektif orang lain.

3. *"The Impact of Reading on Academic Performance"*(2018)- *Educational psychologi Review*

Meneliti hubungan antara kebiasaan membaca dan prestasi akademik,dengan hasil bahwa siswa yang rajin membaca memiliki nilai lebih tinggi dalam mata Pelajaran analitis

### 3. Tahap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2000:6,7,8) perkembangan kemampuan membaca pada anak secara khusus dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini,anak mulai belajar menggunakan buku,dia berpikir bahwa buku itu penting, membolak balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

b. tahap pembentukan konsep diri ( *Self Concept Stage* )

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca,pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku,menggunakan Bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

c. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*)

Pada tahap ini, anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan katakata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang Kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

Pada tahap ini, orang tua dan guru membacakan sesuatu pada anakanak, menghadirkan berbagai kosakata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

d. Tahap pengenalan bacaan (*Take off Readerb Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga system isyarat (graphoponic, semantic, syntactic) secara Bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat Kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

e. Membaca lancar (*independent Reader Stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Nurbiana (2005:3.15) mengatakan bahwa tahapan pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap

kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksinya sehingga diperoleh Keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks, Tingkat pemahaman anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas prediksi.

Dalam Departemen Pendidikan Nasional, (2000 : 5 - 6) perkembangan kemampuan berbahasa pada anak TK (4-6 tahun) ditandai oleh berbagai kemampuan antara lain sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan kata Ganti saya dalam berkomunikasi
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung
3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan Tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar

Kemampuan berbahasa tidak selalu didominasi oleh kemampuan membaca, akan tetapi penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi memiliki peran yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa dalam mengembangkan berbagai potensi keberbahasaan anak, alat

permainan, lingkungan, termasuk didalamnya peran orang tua dan guru adalah berperan sangat penting dalam memberikan rangsangan positif dengan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

##### a. Faktor internal (Dari Dalam Anak)

###### 1) Perkembangan kognitif

Menurut Piaget (1952), anak harus mencapai tahap operasional konkret agar mampu memahami symbol-simbol dalam membaca

###### 2) kemampuan Bahasa

###### 3) Minat dan Motivasi

###### 4) Kemampuan Memori dan Konsentrasi

★ Baddeley (1992) menyatakan bahwa memori kerja yang baik memungkinkan anak menyimpan dan memahami informasi saat membaca.

##### b. Faktor Eksternal (Lingkungan Sekitar Anak)

###### 1) Lingkungan Keluarga

Snow et al. (1998) menekankan bahwa interaksi anak dengan orang tua yang sering membacakan buku akan meningkatkan keterampilan membaca.

###### 2) Metode Pengajaran di Sekolah

Gunning (2005) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sering membacakan buku akan meningkatkan keterampilan membaca.

### 3) Ketersediaan Buku dan Bahan Bacaan

Neuman dan Celano (2012) menemukan bahwa anak yang memiliki akses ke buku lebih banyak memiliki keterampilan membaca yang lebih baik.

### 4) Dukungan Sosial dan Emosional

Bandura (1986) menyatakan bahwa anak yang mendapat dorongan positif dari guru, teman sebaya, dan orang tua akan lebih percaya diri dalam belajar membaca.

Berdasarkan uraian diatas Kemampuan membaca anak usia dini dipengaruhi oleh factor kognitif, Bahasa, motivasi, serta lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan ketersediaan buku. peran orang tua dan guru sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini.

## **B. Permainan Kartu Huruf**

### **1. Pengertian Kartu Huruf**

Kartu Huruf adalah alat bantu pembelajaran berupa kartu yang berisi huruf-huruf alfabet, baik dalam bentuk huruf Tunggal maupun kombinasi suku kata. kartu ini digunakan untuk membantu anak dalam mengenal, menghafal, dan memahami huruf serta membentuk kata secara bertahap.

Menurut Sudono (2000) Kartu huruf adalah media pembelajaran yang membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf secara lebih interaktif dan menyenangkan. Sedangkan menurut Piaget (1952) Dalam teori kognitifnya, Piaget menjelaskan bahwa anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Kartu huruf membantu anak membangun pemahaman tentang simbol huruf melalui eksplorasi dan permainan.

Gambar 2.1

Gambar kartu huruf



## 2. Fungsi dan Manfaat Kartu Huruf

- 1) Mengenalkan huruf secara visual dan kinestetik
- 2) Meningkatkan daya ingat anak terhadap bentuk huruf
- 3) Melatih ketrampilan membaca dan Menyusun kata
- 4) Membantu kordinasi mata dan tangan saat bermain dengan kartu
- 5) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif

Kartu huruf sering digunakan dalam metode pembelajaran suku kata atau permainan edukatif untuk meningkatkan minat baca anak usia dini

### **3. Peran Permainan Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca**

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini. Metode ini membantu anak mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap melalui aktivitas yang menyenangkan

Peran Permainan Kartu Huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu:

1. Mengenalkan huruf dan bunyi secara visual dan Auditori. Menurut Sudono (2000), kartu huruf membantu anak mengenali bentuk huruf secara visual dan menghubungkannya dengan bunyi melalui permainan fonetik
2. Meningkatkan penguasaan fonem dan suku kata
3. Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi
4. Meningkatkan kemampuan membentuk kata dan kalimat sederhana
5. Menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif.

Berikut beberapa metode permainan kartu huruf yang bisa diterapkan:

1. Tebak Huruf

Tujuan: Mengenalkan bentuk dan nama huruf kepada anak.

Cara bermain:

- a) Tunjukkan satu kartu huruf kepada anak.
- b) Minta anak menyebutkan huruf tersebut

- c) Bisa dilakukan secara berkelompok dengan system siapa yang menjawab benar mendapat poin.

## 2. Susun Kata

Tujuan: Mengajarkan anak Menyusun huruf menjadi kata sederhana.

Cara bermain:

- a) Sebarkan beberapa kartu huruf dilantai atau meja.
- b) Sebutkan satu kata sederhana, seperti mama atau bola.
- c) Minta anak Menyusun huruf-huruf yang sesuai dengan kata tersebut.

## 3. Cocokkan Huruf dengan Gambar

Tujuan: Membantu anak mengenali huruf berdasarkan benda sekitarnya.

Cara bermain:

- a) Siapkan kartu huruf dan kartu gambar benda (misalnya "A" dengan gambar Apel)
- b) Minta anak mencocokkan huruf dengan gambar yang memiliki huruf awal yang sama.

## 4. Cari Pasangan Huruf

Tujuan: Mengenalkan huruf besar dan huruf kecil.

Cara Bermain:

- a) Siapkan kartu huruf kapital dan Huruf kecil.
- b) Acak kartu dan minta anak mencocokkan huruf besar dengan huruf kecil yang sesuai.

## 5. Lompat ke Huruf

Tujuan: Membantu anak mengenal huruf sambil bermain fisik.

Cara bermain:

- a) Letakkan beberapa kartu huruf dilantai.
- b) Sebutkan huruf tertentu, lalu minta anak melompat ke kartu yang menunjukkan huruf tersebut

## C. Pedoman Penilaian dan Hasil Belajar Siswa

### 1. Pedoman penilaian

Penilaian dilakukan dengan mengacu pada kemampuan indikator yang hendak dicapai dalam tahapan waktu tertentu, dengan memperhatikan prinsip penilaian yang ditentukan. Penilaian dilakukan secara khusus dan seiring dengan kegiatan pembelajaran, tetapi Ketika pembelajaran dan kegiatan bermain sedang berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian.

Dalam penelitian ini pedoman penilaian menggunakan buku penilaian terbaru dari Kemenag (2024) penilaian tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan rubik 3 kategori yaitu :

- Kurang Baik (1)

Peserta didik masih kesulitan dalam mencapai Sebagian tujuan pembelajaran

- Baik (2)

Peserta didik sudah menuntaskan Sebagian besar indicator tujuan pembelajaran

- Sangat Baik (3)

Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan pengayaan

Guru memberikan check list (v) dan narasi program yang belum diberikan diberi tanda strip (-) pada kolomnya. penilaian dilakukan secara kualitatif selama peserta didik mengikuti pembelajaran berdasarkan observasi, portofolio dan lain-lain. lembar catatan perkembangan peserta didik pada halaman akhir diisi dengan catatan penting berkaitan dengan peserta didik.

Menurut Depdiknas (2006:27) pedoman penilaian hasil belajar yaitu:

- Anak yang berperilaku melebihi dengan yang diharapkan dan sudah dapat menyelesaikan tugas melebihi yang direncanakan oleh guru (.)
- Untuk anak yang berada pada tahap proses menuju apa yang diharapkan (v)
- Untuk anak yang perilakunya belum sesuai dengan apa yang diharapkan (o)

Menurut Dimiyati (2013:95) cara pencatatan hasil penilaian harian perkembangan anak dilaksanakan sebagai berikut: a. Berhasil (.)

- Berhasil dengan bantuan Guru (v)

c. Belum berhasil (o).

## 2. Indikator Hasil Belajar

Menurut kurikulum PAUD yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang mencakup pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Lingkup perkembangan Bahasa memiliki Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

No	Lingkup perkembangan Bahasa	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
1	Menerima Bahasa	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Menirukan bunyi suara tertentu
2	Mengungkapkan Bahasa	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1. Menjawab pertanyaan sederhana 2. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan
3	Keaksaraan	1. Menyebutkan symbolsymbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dan nama-nama benda yang disekitarnya 3. Membaca nama sendiri 4. Menuliskan nama sendiri	1. Menulis nama panggilan sendiri 2. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal dan dilihatnya

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan anak 5-6 tahun sebagai berikut :

Tabel 2.2

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>

Berdasarkan table diatas maka indikator perkembangan Bahasa dalam kemampuan membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3

## Indikator perkembangan Bahasa kemampuan Membaca

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya</li> <li>3. Membaca nama sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan bunyi huruf</li> <li>2. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya</li> <li>3. Menghubungkan simbol atau gambar dengan tulisan sederhana yang melambangkannya</li> </ol>

**D. Kerangka Berpikir**

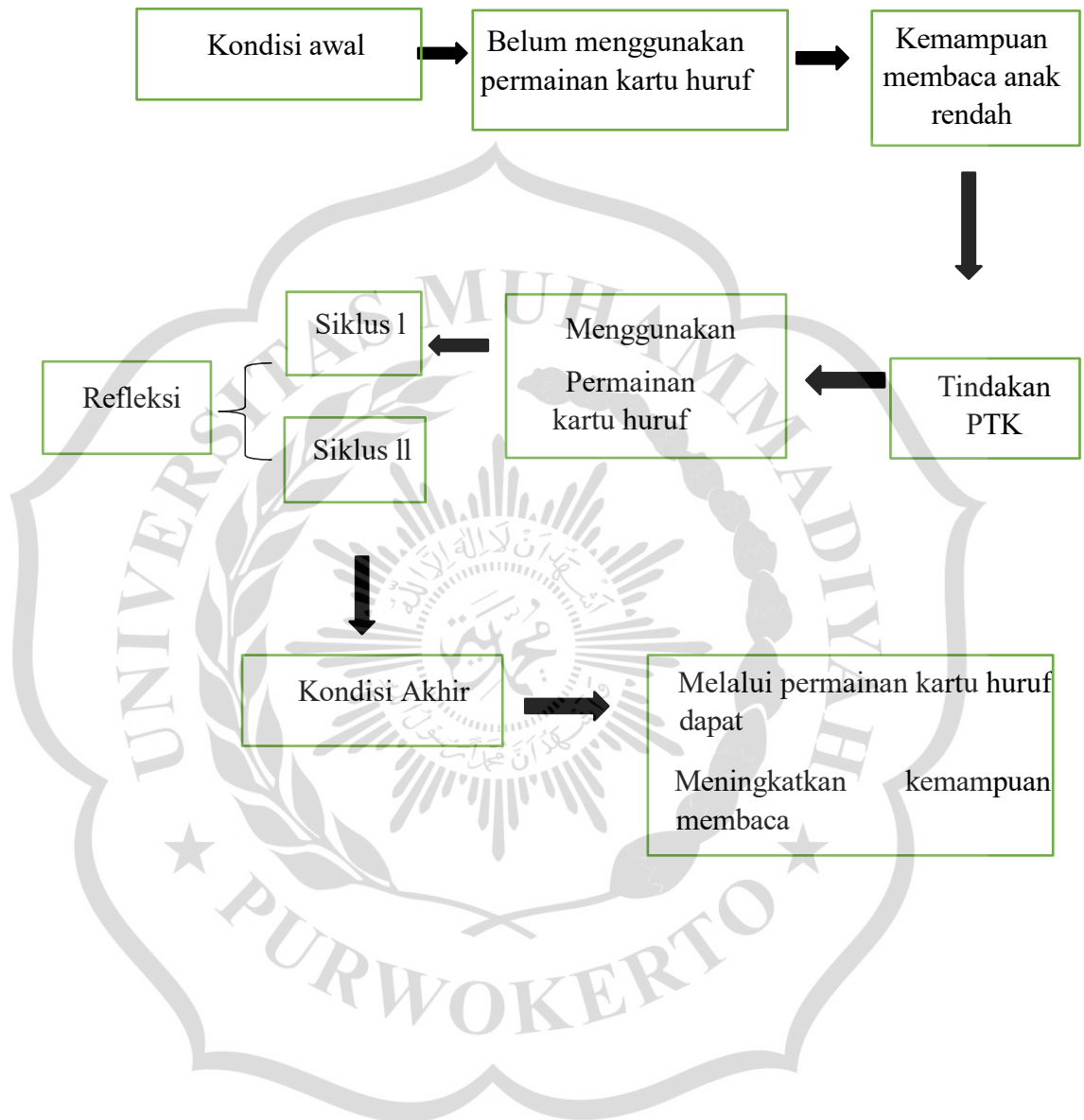
Identifikasi masalah diperoleh melalui hasil analisis dan observasi terhadap metode pengajaran guru dan bagaimana anak mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada anak didik kelompok A TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara

Ditemukan bahwa perkembangan bahasa dalam kemampuan membaca masih rendah, Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya perbaikan pembelajaran, dengan dilakukannya suatu penelitian Tindakan kelas (PTK).

Dengan permainan kartu huruf alur berpikir dalam penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3

## Bagan Kerangka Berpikir



## E. Penelitian yang Relevan

Penulis berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui metode bermain kartu huruf telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Pendapat penulis ini, diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang relevan beserta jurnal penelitiannya berikut ini:

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Bermain Kartu Gambar dan Kartu Suku Kata. Penelitian ini dilakukan di TK AISYIYAH 2, khususnya kelas B1. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain kartu gambar dan suku kata dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar anak didik, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan. (ojs.unm.ac.id)
2. Penelitian oleh Lestari (2020) yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf di TK Dharma Wanita Kabupaten Kediri*". Menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sebesar 35% setelah dua siklus tindakan. Selain itu, studi oleh Rahayu (2021) dalam penelitiannya di TK ABA Sleman juga menyatakan bahwa metode bermain kartu huruf efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar.
3. Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelompok A TK AL HIKMAH desa Caringin, Sukabumi, dengan 16 siswa sebagai subjek.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui penggunaan kartu huruf. (journal.unilak.ac.id)

Berdasarkan penelitian di atas, metode bermain kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Untuk penerapan di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, metode ini dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dikelas tersebut.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah “jika metode bermain kartu huruf diterapkan dalam pembelajaran membaca pada kelas A di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Batur, Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, maka kemampuan membaca siswa akan meningkat.

Hipotesis ini akan diuji melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengamati perubahan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode bermain kartu huruf”.